

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan manusia secara sadar menuju kedewasaannya. Proses pembelajaran merupakan salah satu proses penting yang turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak dapat dilihat dari proses pembelajaran.

Bahasa berkaitan dengan pendidikan ataupun pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa maupun guru melakukan aktivitas berbahasa dalam mata pelajaran apapun. Tarigan (2008: 1) menyatakan, “Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).”

Tarigan (2008: 2) menyatakan, bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain. Maka dapat dikatakan, bahwa kegiatan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, akan tetapi kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Dwi (2008: 5) menyatakan, bahwa penyebab utama dari rendahnya minat membaca yang terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat In-

donesia yang masih buta huruf, perpustakaan yang kurang memadai serta kurangnya keefektifan tenaga pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca ke-pada siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah. Eka Nata (2012) dalam laman yang diakses oleh penulis pada tanggal 26 Oktober 2012 dari: <http://jalboegiez.blogspot.com/2012/12-/problematika-dalam-pembelajaran.html> menyatakan, bahwa kurangnya kegemaran membaca adalah menurunnya keinginan untuk menambah pengetahuan lewat jendela dunia berupa bacaan sebagai berikut.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa khususnya siswa kelas X SMA dan masyarakat Indonesia pada umumnya, berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan. Wajar, sudah lebih setengah abad bangsa Indonesia merdeka, permasalahan kualitas pendidikan masih berada dalam potret yang buram. Kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih tertinggal dari Negara-negara tetangga. Kurangnya kegemaran membaca dikalangan siswa terjadi karena siswa terbiasa dicekoki oleh informasi instan yang biasa diperoleh dari sisaran TV dan media elektronik lainnya. Disamping itu, remaja menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Padahal dengan membaca cakrawala intelektual kita bisa terbuka dan menjadikan kita lebih tanggap akan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para pelajar, maka tingginya minat baca bagi para pelajar, wajib dipupuk karena membaca amat menentukan bagi prestasi seorang pelajar. Bagaimana prestasi belajar siswa akan tinggi jika para siswa enggan membaca baik buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran atau pun buku-buku lainnya yang menunjang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan kaidah bahasa atau kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi bacaan. Hal tersebut

disebabkan oleh pengalaman yang berbeda-beda dalam hal membaca yang dimiliki oleh siswa.

Membaca dalam kaitannya di sini adalah kegiatan mengidentifikasi atau menentukan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 di kelas X, tepatnya pada Kompetensi Dasar 3.4 yaitu, mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ekposisi baik secara lisan maupun tulisan.

Semi (2007: 61) menyatakan, bahwa teks eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Dalam teks eksposisi terdapat kaidah kebahasaan, Keraf (1996: 62) menyatakan, kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi adalah pronomina yaitu segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda, konjungsi yaitu kata sambung kata yang menghubungkan kata-kata bagian kalimat. Kata kerja yaitu semua kata yang menyatakan perbuatan/laku digolongkan dalam kata kerja.

Pada hakikatnya guru hanya bersifat fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pintar merancang sebuah pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan). Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi.

Agar kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dapat digunakan dengan baik, perlu dipilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Penulis berpendapat, salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembel-

ajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi adalah metode pembelajaran inkuiri. Hal ini disebabkan, Sanjaya Wina (2012: 201) sebagai berikut.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode inkuiri. Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menitik-beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan jawaban atau pengetahuan sendiri. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan semua uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan pada Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

Kesadaran menguasai keterampilan membaca kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa.

- 1) Kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, agar siswa mampu melakukan kegiatan mengidentifikasi siswa perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami teks yang dibaca.
- 2) Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran mengidentifikasi, khususnya mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah metode inkuiri.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung?
- 2) Mampukah siswa kelas X SMA Nasional Bandung mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri?
- 3) Efektifkah metode pembelajaran inkuiri digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ekposisi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah diperlukan adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur adalah upaya menentukan minat membaca dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Nasional Bandung, mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks eksposisi.
- 3) Model pembelajaran inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Ada pun tujuan penelitian, yaitu untuk:

- 1) mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.
- 2) mengetahui kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

- 3) untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu harus memiliki manfaat, baik bagi peneliti maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau peneliti lanjutan manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis

Hasil kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian tentang pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

- 2) Bagi Siswa

Hasil pembelajaran ini sangat besar manfaatnya karena siswa dapat mengidentifikasi dan lebih mengerti kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

- 3) Bagi Penulis Lanjutan

Sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi

kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Di bawah ini penulis menyampaikan definisi variable dalam judul penelitian.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.
- 2) Mengidentifikasi adalah berasal dari kata identifikasi berarti menemukan, dan menjabarkan serta menetapkan identitas.
- 3) Teks eksposisi adalah suatu teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.
- 4) Kaidah Kebahasaan adalah kaidah-kaidah penulisan teks eksposisi bertujuan untuk menentukan sebuah tulisan. Kaidah penulisan perlu dipatuhi, agar hasil penulisan teks tersebut dapat disampaikan.
- 5) Metode Inkuiri (*discovery learning*) adalah teori belajar yang tidak menyajikan pelajaran dalam bentuk final sehingga siswa mengorganisasikan proses belajarnya sendiri, siswa mencari tahu sendiri. Dalam proses belajar siswa mencari tahu tentang konsep atau prinsip yang tidak diketahui sebelumnya. Masalah dalam *discovery* dapat direkayasa oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membimbing siswa agar aktif

mengembangkan kegiatan belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan. Yang diperhatikan disini adalah siswa harus aktif mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mampu mandiri dalam melaksanakan proses belajar menentukan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Melalui metode pembelajaran inkuiri dapat mendorong rasa ingin tahu, aktif dan bekerja keras pada diri siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu memudahkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.